

Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi dan Pelaporan temuan

ST. Zakiah Darmanita¹, M. Yusri²

¹ MTs Insan Kamil Makassar

² STAI DDI Kota Makassar

Email: zakiahsiti74@gmail.com¹, myusrirk@gmail.com²

Abstrak: Artikel ini mengulas tentang mekanisme penelitian naratif dan etnografi baik secara definisi maupun pengimplementasiannya di lapangan. Penelitian naratif dan etnografi merupakan jenis penelitian yang berfokus pada validitas data kualitatif yang berupa kata-kata yang bersumber dari baik kepustakaan maupun studi lapangan untuk selanjutnya diurai lebih jauh sehingga menghasilkan sebuah temuan berdasarkan fakta dan realitas.

Kata kunci: Naratif, Etnografi, penelitian

Pendahuluan

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah penelitian dapat timbul karena adanya kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia atau semata-mata karena dorongan ingin tahu sebagai sifat naluri manusia.

Baik untuk masalah penelitian yang timbul karena adanya kesulitan yang dihadapi manusia maupun karena ingin tahu, diperlukan jawaban yang dapat diandalkan berdasarkan pengetahuan yang benar. Kebenaran yang dipegang teguh dalam penelitian adalah kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang bersifat relatif atau nisbi, bukan kebenaran yang sempurna dan bersifat mutlak. Penelitian berusaha memperoleh pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah yang lebih sempurna dari pengetahuan sebelumnya, yang kesalahannya lebih kecil daripada pengetahuan yang telah terkumpul sebelumnya.

Secara garis besar dibedakan dua macam penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda. Menurut Cresswel (1994), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan McMillan & Schumacher (2003: 3) berpendapat kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian naratif dan etnografi merupakan bagian dari jenis desain penelitian kualitatif. Menurut Watkins, (2021) desain penelitian kualitatif terdiri dari desain- desain teori dari bawah (*grounded theory*), etnografi, naratif, biografi dan fenomenologi. Sebuah rencana untuk prosedur kualitatif harus diakhiri dengan beberapa komentar tentang narasi yang muncul dari analisis data (Creswell, 1994). Narasi penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks atau gambar (misalnya foto, kaset video). Keragaman narasi yang ada sangat luas, dan contoh dari jurnal ilmiah akan menggambarkan model. Sementara itu, istilah etnografi sebenarnya merupakan istilah antropologi, etnografi merupakan embrio dari antropologi, lahir pada tahap pertama dari perkembangannya sebelum tahun 1800 an. Etnografi juga merupakan hasil catatan penjelajah eropa tatkala mencari rempah-rempah ke Indonesia. Koentjaraningrat, (1989) menyatakan bahwa “mereka mencatat semua fenomena menarik yang dijumpai selama perjalanannya, antara lain berisi tentang adaptasi adat, susunan masyarakat, bahasa dan ciri-ciri fisik dari suku-suku bangsa tersebut”.

Di dalam makalah ini yang dibahas adalah metode penelitian *narrative*, dan *etnografi*. Kedua metode ini digunakan dalam penelitian kualitatif dan dapat juga digunakan dalam penelitian kuantitatif. *Narrative* (narasi) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuan untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan *etnografi* merupakan penelitian yang mengacu kepada metode penelitian yang menjadi dasar ilmu antropologi. Studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa kepercayaan, ritual, dan cara-cara hidup. Berikut akan dikemukakan lebih jelas tentang kedua metode penelitian ini di dalam bab selanjutnya.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis berusaha menjawab masalah mengenai pengertian, prinsip-prinsip, analisis, interpretasi, dan pelaporan temuan. Setelah itu, penulis melanjutkannya dengan membahas ethnographic research yang diurai berdasarkan pengertian, prinsip-prinsip, analisis, interpretasi, dan pelaporan temuan. Ini bertujuan untuk memperkenalkan secara singkat penelitian naratif dan ethnographic research kepada peneliti-peneliti pemula.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Naratif

Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narasi memiliki arti pengisahan suatu cerita atau kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Sedangkan naratif memiliki arti bersifat menguraikan atau menjelaskan. Sehingga kata naratif lebih cocok digunakan untuk menjelaskan suatu metode penelitian.

Penelitian naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita pengalaman individu (Clandinin, 2007).

Menurut Webster dan Metrova (2007), narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian peneliti(an naratif dapat diartikan sebagai studi tentang cerita yang menceritakan dan menjelaskan suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti berdasarkan urutan waktu tertentu secara rinci. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan informan melalui wawancara.

Sebagai suatu bentuk khas dari penelitian kualitatif, penelitian naratif biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita, pelaporan pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu (Cresswell, 2012).

Penelitian naratif biasanya digunakan ketika peneliti ingin membuat laporan naratif dari cerita individu. Penelitian naratif memiliki hubungan yang dekat antara peneliti dan partisipan. Hal ini dikarenakan partisipan memberikan informasi secara mendetail, dan peneliti mendengarkan serta melaporkan kembali cerita atau informasi tersebut. Sehingga partisipan merasa bahwa cerita atau informasi yang ia sampaikan penting dan bisa memiliki manfaat bagi orang lain. Peneliti dalam menuliskan cerita atau informasi dari partisipan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti dapat menulis dalam bentuk sastra dan persuasif.

Menurut Polikinghome (1988) dalam Sandelowski (1991) Penelitian naratif dikategorikan menjadi dua yaitu *descriptive* dan *explanatory*. Pada penelitian narasi kategori deskriptif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan (a) sebagian atau secara keseluruhan pengalaman-pengalaman individu maupun kelompok, (b) hubungan antar suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya, (c) manfaat suatu kejadian untuk kehidupan manusia. Sedangkan pada penelitian naratif kategori *explanatory*, peneliti berusaha untuk membuat sebuah cerita tentang bagaimana sesuatu terjadi.

Prinsip-Prinsip

- a. Penelitian Narasi berfokus pada pengalaman individu dan kronologi mereka.
- b. Penelitian Narasi menggunakan teknik *restorying* untuk membangun *account* narasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.
- c. Penelitian Narasi menggabungkan konteks dan tempat dalam cerita.
- d. Pembangunan narasi selalu melibatkan menanggapi pertanyaan, "Lalu apa yang terjadi?" (James Schreiber dan Kimberly Asner-Self, 2011)

Penelitian naratif merupakan penelitian secara umum atau menyeluruh dari berbagai praktik penelitian kualitatif. Sehingga untuk melaksanakan penelitian naratif perlu dipahami karakteristik penting dari jenis-jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian naratif.

Adapun jenis-jenis penelitian naratif menurut Casey (1995/1996) dalam Cresswell (2012) sebagai berikut:

- Autobiografi
- Biografi

- Riwayat hidup
- Cerita pengalaman pribadi
- Cerita Pribadi
- Interview
- Dokumen pribadi
- Sejarah hidup
- Etnografi
- Autoetnografi
- Etnopsikologi

Menurut Cresswell, untuk mengetahui jenis naratif apa yang akan digunakan memang penting, tetapi yang lebih penting adalah mengetahui karakteristik esensial dari tiap-tiap jenis. Lima pertanyaan berikut ini yang akan membantu dalam menentukan jenis penelitian naratif, yaitu:

- a. Siapa yang menulis atau mencatat cerita?

Menentukan siapa yang menulis dan mencatat cerita individu adalah perbedaan mendasar dalam penelitian naratif. Contohnya dalam melakukan penelitian naratif jenis biografi dan autobiografi. Keduanya memiliki perbedaan dalam hal siapa yang menjadi penulis cerita.

- b. Berapa banyak dari suatu kehidupan yang dicatat dan disajikan?

Riwayat hidup adalah suatu naratif dari keseluruhan pengalaman hidup seseorang. Fokusnya sering meliputi titik balik atau peristiwa penting dalam kehidupan individu. Dalam pendidikan, studi naratif secara khusus tidak meliputi laporan dari suatu keseluruhan kehidupan tetapi malah berfokus pada suatu bagian atau peristiwa tunggal dalam kehidupan individu.

- c. Siapa yang memberikan cerita?

Faktor ini secara khusus relevan dalam pendidikan, dimana tipe pendidik atau tenaga pendidik menjadi fokus dalam beberapa studi naratif. Sebagai contoh, naratif guru merupakan *personal account* guru tentang pengalamannya di dalam kelas. Studi naratif yang lain berfokus pada siswa di dalam kelas. Beberapa individu yang lain dalam latar pendidikan dapat memberikan cerita, misalnya tenaga administrasi, pramusaji, tukang kebun dan tenaga kependidikan yang lain.

- d. Apakah suatu pandangan teoretis digunakan?

Suatu pandangan teoretis dalam penelitian naratif adalah pedoman perspektif atau ideologi yang memberikan kerangka untuk menyokong dan menulis laporan. Pandangan teoritis untuk Amerika latin menggunakan pandangan “testimonios”, untuk cerita tentang wanita menggunakan perspektif “feminist”.

- e. Dapatkah bentuk naratif dikombinasikan?

Suatu studi naratif mungkin berupa biografi karena peneliti menulis dan melaporkan tentang partisipan dalam penelitiannya. Penelitian juga dapat berfokus pada suatu studi pribadi dari seorang guru. Hal ini dapat menunjukkan suatu peristiwa dalam kehidupan seorang guru, misalnya pemecatan guru dari sekolah, menghasilkan suatu naratif pribadi. Jika individunya seorang wanita, peneliti akan menggunakan perspektif teoretis “feminist” untuk menguji kekuatan dan mengontrol masalahnya. Pada akhirnya menghasilkan suatu naratif dari

kombinasi beberapa unsur yang berbeda yaitu gabungan dari biografi, *personal account*, cerita guru, dan perspektif “feminist”.

Berdasarkan Creswell (2012) Salah satu kunci karakteristik yang menonjol dalam penelitian naratif adalah terdapat pada tujuh karakteristik utama penelitian naratif yaitu:

a) Pengalaman individu

Peneliti naratif berfokus pada pengalaman satu individu atau lebih. Peneliti mengeksplorasi pengalaman-pengalaman individu. Pengalaman yang dimaksud pengalaman pribadi dan pengalaman sosial. Clandinin dan Connelly (2000), pengalaman dalam penelitian naratif ini bersifat personal, yaitu apa yang dialami individu, dan sosial individu yang berinteraksi dengan orang lain. Jadi, peneliti naratif memfokuskan pada memahami riwayat atau pengalaman masa lalu individu dan bagaimana pengalaman itu memberikan kontribusi pada pengalaman saat ini dan yang akan datang.

b) Kronologi pengalaman.

Memahami masa lalu individu seperti juga masa sekarang dan masa depan adalah salah satu unsur kunci dalam penelitian naratif. Peneliti naratif menganalisis suatu kronologi dan melaporkan pengalaman individu. Ketika peneliti berfokus pada pemahaman pengalaman ini, peneliti memperoleh informasi tentang masa lalu, masa sekarang dan masa depan partisipan. Kronologi yang dimaksud dalam penelitian naratif adalah peneliti menganalisis dan menulis tentang kehidupan individu menggunakan urutan waktu menurut kronologi kejadian.

c) Pengumpulan cerita.

Peneliti memberi tekanan pada pengumpulan cerita yang diceritakan oleh individu kepadanya atau dikumpulkan dari beragam *field texts*. Cerita dalam penelitian naratif adalah orang pertama langsung secara lisan yang mengatakan atau menceritakan. Cerita biasanya memiliki awal, tengah dan akhir. Cerita secara umum harus terdiri dari unsur waktu, tempat, plot dan adegan. Peneliti naratif mengumpulkan cerita dari beberapa sumber data. *Field texts* dapat diwakili oleh informasi dari sumber lain yang dikumpulkan oleh peneliti dalam desain naratif. Cerita dikumpulkan dengan cara diskusi, percakapan atau wawancara. Akan tetapi, cerita juga bisa bersifat autobiografis, di mana peneliti merefleksikan tentang ceritanya dan menjalin cerita itu dengan cerita orang lain. Cerita, foto, dan kotak kenangan keluarga-kumpulan benda yang memicu ingatan adalah bentuk lain yang digunakan untuk mengumpulkan cerita dalam penelitian naratif.

d) *Restorying*

Cerita pengalaman individu yang diceritakan kepada peneliti diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan ini untuk menghubungkan dan mengurutkannya. *Restorying* adalah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya dengan unsur kunci cerita (waktu, tempat, plot dan adegan) dan kemudian menulis kembali cerita itu untuk menempatkannya dalam urutan kronologis. Ada beberapa tahap untuk melakukan *restory*:

- 1) Peneliti melakukan wawancara dan mencatat percakapan dari rekaman suara.
- 2) Peneliti mencatat data kasar/mentah dengan mengidentifikasi unsur kunci cerita.

3) Peneliti menceritakan kembali dengan mengorganisir kode kunci menjadi suatu rangkaian atau urutan. Rangkaian yang dimaksud adalah latar (*setting*), tokoh atau karakter, tindakan, masalah dan resolusi.

e) *Coding tema.*

Peneliti naratif dapat memberi kode dari cerita atau data menjadi tema-tema atau kategori-kategori. Identifikasi tema-tema memberikan kompleksitas sebuah cerita dan menambah kedalaman untuk menjelaskan tentang pemahaman pengalaman individu. Peneliti menggabungkan tema-tema menjadi kalimat mengenai cerita individu atau memasukannya sebagai bagian terpisah dalam suatu penelitian. Peneliti naratif secara khusus memberi tema utama setelah menceritakan kembali kisahnya.

f) Konteks atau latar.

Peneliti mendeskripsikan secara terperinci latar atau konteks dimana pengalaman individu menjadi pusat fenomenanya. Ketika melakukan *restory* cerita partisipan dan menentukan tema, peneliti memasukkan rincian latar atau konteks pengalaman partisipan. Latar atau *setting* dalam penelitian naratif boleh jadi teman-teman, keluarga, tempat kerja, rumah dan organisasi sosial atau sekolah.

g) *Kolaborasi.*

Peneliti dan partisipan berkolaborasi sepanjang proses penelitian. Kolaborasi dalam penelitian naratif yaitu peneliti secara aktif meliputi partisipannya dalam memeriksa cerita yang dibukakan atau dikembangkan. Kolaborasi bisa meliputi beberapa tahap dalam proses penelitian dari merumuskan pusat fenomena sampai menentukan jenis *field texts* yang akan menghasilkan informasi yang berguna untuk menulis laporan cerita pengalaman individu. Kolaborasi meliputi negosiasi hubungan antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi potensi gap atau celah antara penyampai naratif dan pelapor naratif. Kolaborasi juga termasuk menjelaskan tujuan dari penelitian kepada partisipan, negosiasi transisi dari mengumpulkan data sampai menulis cerita dan menyusun langkah-langkah untuk berbaur dengan partisipan dalam penelitian.

Prosedur

Berdasarkan pendekatan yang dikemukakan oleh Clandinin dan Connely (2000) dalam Creswell (2012) sebagai panduan prosedural umum, dapat dilihat bahwa metode studi naratif ternyata tidak mengikuti pendekatan yang *lockstep* atau seperti lingkaran menunjukkan bahwa seluruh langkah kait mengait dan belum tentu linier.

a. Mengidentifikasi suatu kejadian yang menjawab permasalahan penelitian untuk dieksplorasi.

Penelitian dimulai dengan memfokuskan pada suatu permasalahan penelitian untuk diteliti dan diidentifikasi suatu kejadian sentral untuk dieksplorasi dalam proses kualitatif.

b. Pilih satu atau lebih individu yang dapat memberikan pemahaman tentang kejadian yang dimaksud.

Partisipan bisa seorang yang tipikal atau seseorang yang kritis bagi penelitian karena telah mengalami masalah atau situasi tertentu. Disamping itu juga ada opsi-opsi lain untuk

pengambilan sampel. Meskipun banyak penelitian naratif hanya menelaah seorang individu saja, Anda juga dapat meneliti beberapa individu dalam suatu proyek, masing-masing dengan cerita yang berbeda, yang mungkin bertentangan atau saling mendukung satu sama lain.

c. Mengumpulkan informasi berupa cerita dari individu

Cara terbaik untuk mendapatkan cerita adalah dengan meminta kepada individu tersebut untuk menceritakan pengalamannya melalui percakapan pribadi atau wawancara. Anda juga dapat mengumpulkan *field text*, dengan cara :

- Meminta individu untuk mencatat ceritanya dalam catatan harian atau buku harian
- Mengamati individu dan membuat catatan lapangan
- Mengumpulkan surat yang dikirim oleh individu
- Merangkai cerita tentang individu dari para anggota keluarga
- Mengumpulkan dokumen, seperti memo atau korespondensi resmi tentang individu
- Mendapatkan foto, kotak kenangan, dan artefak pribadi/keluarga/sosial lain
- Mencatat pengalaman hidup individu (misalnya: menari, teater, musik, film, seni dan sastra; Clandinin & Connelly, 2000)

d. Menceritakan kembali kisah individu

Peneliti berperan aktif dan menyusun kembali “restory” cerita tersebut ke dalam kerangka yang bermakna. Kerangka ini mungkin tersusun sebagai berikut: mengumpulkan cerita, menganalisisnya untuk menemukan unsur-unsur penting dalam cerita tersebut (misalnya, waktu, tempat, alur, dan suasana), dan kemudian menuliskan kembali cerita tersebut untuk menempatkannya dalam sebuah rangkaian kronologis (Ollerenshaw & Creswell, 2000). Satu aspek penting dari kronologis adalah cerita itu memiliki permulaan, pertengahan, dan akhir. Kronologi lebih lanjut dapat tersusun dari ide-ide masa lalu, masa sekarang, dan masa depan (Clandinin & Connelly, 2000), berdasarkan pada asumsi bahwa waktu memiliki arah yang tidak linier. Di luar kronologi tersebut, para peneliti dapat memperinci tema yang muncul dari cerita tersebut yang menyediakan pembahasan yang lebih detail tentang makna dari cerita tersebut. Maka dari itu, analisis data kualitatif dapat berupa deskripsi tentang cerita dan sekaligus tema yang muncul.

e. Berkolaborasi dengan partisipan yang menceritakan kisahnya

Langkah ini berinteraksi dengan semua langkah lain dalam proses. peneliti berkolaborasi secara aktif dengan partisipan selama proses penelitian. Kolaborasi ini bisa mengambil beberapa bentuk. Misalnya, menegosiasikan *entry* ke tempat dan partisipan penelitian, bekerja dekat dengan partisipan untuk mendapatkan *field texts* untuk menangkap pengalaman individu, menulis dan menceritakan kisah individu dengan kata-kata peneliti.

f. Menulis suatu cerita tentang pengalaman-pengalaman personal dan sosial partisipan

Langkah utama dalam menulis penelitian adalah penulis menulis dan menyajikan cerita tentang pengalaman individu. Meskipun tidak ada cara tunggal untuk menulis laporan naratif, akan membantu memasukan fitur narasi. Kisah yang diceritakan kembali tentu menduduki tempat penting atau sentral dalam laporan naratif. Disamping itu, penulis harus memasukkan suatu analisis tentang tema tertentu yang muncul selama proses cerita.

g. Menvalidasi keakuratan laporan

Jika ada kolaborasi dengan partisipan, validasi ini bisa terjadi di sepanjang proyek. Beberapa praktik validasi, seperti *member checking*, mentriangulasi diantara sumber data, dan mencari bukti-bukti yang mendiskonfirmasi, berguna untuk menentukan keakuratan dan kredibilitas suatu cerita naratif.

Analisis

Menurut Polkinghorne ada dua pendekatan yang bisa diambil yaitu pendekatan dengan membedakan antara *analisis narasi* dan *analisis naratif* dapat di pahami juga dengan narasi sebagai data: data sebagai narasi. Adapun Jenis narasi (*narrative*) dapat dilihat dengan mengetahui pendekatan apa yang digunakan:

a. Analisis narasi

Analisis narasi adalah sebuah paradigma dengan cara berpikir untuk membuat deskripsi tema yang tertulis dalam cerita atau taksonomi.

b. Analisis naratif

Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita.

Dari kedua pendekatan tersebut Pendekatan kedua adalah untuk menekankan berbagai bentuk yang ditemukan pada praktek penelitian naratif. Misalnya: sebuah otobiografi, biografi, dokumen pribadi, riwayat hidup, personal *accounts*, etnobiografi, otoetnografi. Jika peneliti merencanakan melakukan studi naratif, maka perlu mempertimbangkan jenis studi naratif apa yang akan dilakukan. Dalam studi naratif, untuk mengetahui jenis naratif apa yang akan digunakan memang penting, tetapi yang lebih penting adalah mengetahui karakteristik esensial dari tiap-tiap jenis.

Analisis naratif (fiksi) membuat narasi disadari atau tidak, menyusun narasi terhadap tahapan atau struktur tersebut yang berguna untuk menganalisis suatu narasi terhadap analisis yang komperhensif. Narasi juga bisa berarti cerita. Cerita itu di dasarkan pada urutan sesuatu atau serangkaian kejadian peristiwa. Di dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau tikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara akesatuan bisa di sebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur. Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu peristiwa. Sesuatu atau peristiwa yang dimaksud disini adalah peristiwa yang mempunyai rangkaian atau urutan peristiwa. Jadi, jika memberitahu sesuatu atau peristiwa yang tidak terdapat rangkaian atau urutannya, seperti papan penunjuk jalan, jadwal siaran televisi di koran atau lowongan pekerjaan di sosial media, itu semua tidak bisa disebut sebagai narasi. Teori naratif merupakan teori yang membahas tentang perangkat dan konvensi dari sebuah cerita. Cerita yang dimaksud bisa dikategorikan fiksi atau fakta yang sudah disusun secara berurutan. Hal ini memungkinkan khalayak untuk terlibat dalam cerita tersebut (Eriyanto, 2013:1). Narasi juga di harus di bedakan dengan deskripsi. Jika deskripsi merupakan bentuk wacana yang menggambarkan objek dengan sedetail-detailnya sehingga seolah-olah objek tersebut seperti berada di depan kita, maka narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah kita bisa melihat atau

mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Kemudian unsur lain dari narasi adalah plot, karakter dan latar. Plot adalah basik dari semua unsur yang terdapat dalam narasi karena menggambarkan dari jalannya sebuah cerita. Karakter merupakan pemeran atau tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita.

Interpretasi

Sedangkan interpretasi adalah proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan dan keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada (Barnsley & Ellis, 1992).

Dalam analisis kualitatif, peneliti sangat dituntun oleh apa yang telah dikatakan para informan. Karena itu, peneliti tidak boleh memulai dengan ide-idenya sendiri dan mencoba mencocokkan dengan apa yang dikatakan para informan, tetapi sebaliknya. Dan dalam melakukan hal yang demikian, kerahasiaan harus dijaga kalau memang diperlukan.

Keunggulan yang ada dalam penelitian naratif, di antaranya;

- 1) Mampu memahami identitas dan pandangan seseorang
- 2) Mampu diaplikasikan dalam beragam ilmu pengetahuan
- 3) Digunakan saat peneliti ingin membuat laporan naratif dari cerita individu
- 4) Berguna saat cerita terangkai dalam kronologi tertentu
- 5) Dapat menjadi kajian yang mendalam tentang suatu fenomena yang dialami individu
- 6) Penyajian hasil penelitian yang beragam
- 7) Menghasilkan cerita yang membuat kita bisa memahami dunia

Adapun untuk kelemahan dari penggunaan metode penelitian naratif, diantaranya yaitu:

- 1) Peneliti harus memiliki pemahaman yang lebih baik
- 2) Dibutuhkan pemahaman yang tajam untuk mengidentifikasi sumber materi
- 3) Memiliki jangkauan responden yang sempit
- 4) Ada kemungkinan bahwa peneliti tidak melaporkan pengalaman hidup individu secara detail
- 5) Peneliti bisa saja menyajikan cerita tanpa memperhatikan kronologinya
- 6) Laporan akhir yang disusun peneliti tidak mendeskripsikan konteks cerita, ranahnya, dan beberapa orang yang terlibat

Peneliti tidak melaporkan tema yang muncul di cerita

Kesimpulan

Naratif adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Naratif bersifat menguraikan atau menjelaskan tentang suatu kejadian, peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu.

Etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti etnografis memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat (tidak selalu secara geografis, juga memperhatikan pekerjaan, pengangguran, dan masyarakat lainnya), pemilihan informan yang mengetahui yang memiliki suatu pandangan/pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat.

Referensi

- Achank, H. B., Wekke, I. S., Machmud, M., & Sainuddin, I. H. (2021). Potensi Konflik Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 145-158
- Arsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221
- Atkinson, Paul & Hammersley, Martyn. (1998). *Etnography and Participant Observation, Strategies of Qualitative Inquiry* ed. Norman K Denzin & Yvonna S. Lincoln, California: SAGE Publication, Inc.
- Barnsley, J. Dan D Ellis. (1992). *Research for change Participatory action research for community groups*, Canada: the Woman's Research Centre
- Clandinin, D. Jean. (2007). *Handbook of Narrative Inquiry: Mapping a Methodology*. London, Sage Publications
- Creswell, John W., (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approach*. California: Sage Publications.
- Creswell, John. (1994). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011).
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana
- Herman, H. DAKWAH BAHASA LOKAL PADA MASYARAKAT KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121
- John W. Creswell, (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approach*, California: Sage Publications.
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- L.R. Gay, Geoffrey E. Mills & Airasian, (2009). *Educational Research: Competencies for analysis and application-9th*. Ed, New Jersey: Merrill-Pearson Education.
- Lodico, Marguerite G, Dean T. Spaulding, Katherine H. Voegtler, (2006). *Methods in Educational Research From Theory to Practice*, San Fransisco: Jossey Bass.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.

- Marguerite G. Lodico, Dean T. Spaulding, Katherine H. Voegtle, (2006). *Methods in Educational Research From Theory to Practice*, San Fransisco: Jossey Bass.
- McMillan, James H., & Schumacher, Sally. (2003). *Research in Education*. New Jersey: Pearson.
- Mills, L.R. Gay, Geoffrey E. & Airasian, (2009). *Educational Research: Competencies for analysis and application-9th*. Ed, New Jersey: Merril-Pearson Education.
- Nur Syam, *Penelitian Etnografi Bidang Hukum Islam*, <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/diakses> 27 September 2013.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2020). Culture Reproduction in The Charles Dickens' Novel "Great Expectations"(Pierre-Felix Bourdieu Theory). *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r794p>.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Paris, S., Jusmawati, J., Alam, S., Jumliadi, J., & Arsyam, M. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Paul Atkinson & Martyn Hammersley, (1998). *Ethnography and Participant Observation, Strategies of Qualitative Inquiry* ed. Norman K Denzin & Yvonna S. Lincoln, California:SAGE Publication, Inc.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279
- Syam, Nur, *Penelitian Etnografi Bidang Hukum Islam*, <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id>.
- Webster, Leonard dan patric metova, (2007). *Using Narratif Inquiry as a Research Methode*, New York: Routledge.
- <http://www2.chass.ncsu.edu/garson/pa765/ethno.htm> diakses 16 Oktober 2021
- <http://www2.chass.ncsu.edu/garson/pa765/ethno.htm>. diakses 16 Oktober 2021